

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada dasarnya objek penelitian atau variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang pada akhirnya diperoleh sebuah informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Objek dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 2-3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun kriteria tertentu saat data telah diperoleh yaitu valid, dapat diuji dengan pengujian reliabilitas, dan objektivitas. Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu, yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, juga mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode survei dengan pendekatan penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2016: 8) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati terukur, dan hubungan gejala sebab akibat.

Menurut Sugiyono (2016: 6) menyatakan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya

Untuk pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pengertian pendekatan deskriptif menurut beberapa penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016: 147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif menurut Rochaety dkk (2019: 13) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (satu atau lebih variabel) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Yusuf (2017: 62) merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu “Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan”, maka variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, di antaranya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$X_1 =$ Kebijakan Dividen diukur dengan indikator DPR (*Dividend Payout Ratio*)

$X_2 =$ Struktur Modal diukur dengan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 = Kepemilikan Manajerial diukur dengan indikator persentase kepemilikan saham manajerial

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai Y yang diukur dengan indikator Tobin's Q.

Untuk lebih jelasnya, tabel operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X_1)	Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan atau untuk membagikannya kepada pemegang saham (investor). (Muhammad Tamrin dan Bahtiar Maddatuang, 2019)	DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>): <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend Per Share</i> • <i>Earning Per Share</i> 	Rasio
Struktur Modal (X_2)	Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri (Mustafa, 2017: 85)	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>): <ul style="list-style-type: none"> • Total Utang (<i>Debt</i>) • Ekuitas (<i>Equity</i>) 	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X_3)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. (Sujono dan Soebiantoro, 2007 dan Sabrina, 2010 dalam Bastian, Masruroh, dan Subagyo, 2018)	Kepemilikan Manajerial: <ul style="list-style-type: none"> • Saham yang dimiliki manajer • Total saham 	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan	Tobin's Q: <ul style="list-style-type: none"> • <i>MVE (Market</i> 	Rasio

(Y)	tersebut dijual. (Suad Husnan, 2006 dalam Franita Riska, 2018)	<i>Value</i>) • <i>Debt</i> • Total Aktiva
-----	---	---

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 137) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang telah dipublikasikan dan data historis harga saham. Data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan *website* historis harga saham yaitu *www.finance.yahoo.com*.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021, yang terdiri dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8 November 1995
7.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17 Juli 2001
8.	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	8 Desember 1994
9.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
10.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Agustus 1990
11.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
12.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997
13.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
14.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
15.	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
16.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
17.	INAI	Indah Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994
18.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013
19.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	6 Agustus 1997
20.	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
21.	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
22.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	4 Juni 1990
23.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
24.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
25.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993
26.	BRPT	Barito Pasific Tbk	1 Oktober 1993
27.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	8 Mei 1995
28.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	8 Agustus 1990
29.	EKAD	Ekadharna International Tbk	14 Agustus 1990
30.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997

31.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
32.	SRSN	Indo Acidatama Tbk, d.h Sarasa Nugraha Tbk	11 Januari 1993
33.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
34.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6 November 1989
35.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
36.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1 Mei 2000
37.	BRNA	Berlina Tbk	6 November 1989
38.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
39.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	5 November 1990
40.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
41.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	9 Juli 2010
42.	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001
43.	TRST	Trias Sentosa Tbk	2 Juli 1990
44.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	15 Maret 2008
45.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
46.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
47.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
48.	SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 1996
49.	SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
50.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999
51.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
52.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1 Desember 1994
53.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
54.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990
55.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008
56.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
57.	SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994
58.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3 April 1990
59.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10 Desember 2015
60.	KRAH	Grand Kartech Tbk	8 November 2013
61.	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
62.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
63.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	7 Juli 2015
64.	BRAM	Indo Kordsa Tbk, d.h Branta Mulia Tbk	5 September 1990

65.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980
66.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
67.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
68.	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
69.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	5 Februari 1990
70.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
71.	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
72.	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12 Juli 1990
73.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
74.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
75.	ARGO	Argo Pantas Tbk	7 Januari 1991
76.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	22 Mei 1979
77.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	21 Agustus 1990
78.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
79.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6 Juni 1990
80.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3 Agustus 1990
81.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	10 Oktober 1989
82.	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Oktober 1990
83.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12 Maret 1991
84.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
85.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
86.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
87.	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
88.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
89.	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012
90.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
91.	BATA	Septau Bata Tbk	24 Maret 1982
92.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
93.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
94.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
95.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
96.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1 Juni 1992
97.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
98.	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990

99.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	8 November 2007
100.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
101.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
102.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
103.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
104.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
105.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
106.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
107.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
108.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
109.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Agustus 1994
110.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
111.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
112.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
113.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
114.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990
115.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
116.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	5 Maret 1990
117.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk	18 Desember 2012
118.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	11 November 1994
119.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	17 April 2001
120.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	4 Juli 2001
121.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	30 Juli 1991
122.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	23 Juli 1981
123.	MERK	Merck Indonesia Tbk	5 Maret 1990
124.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
125.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
126.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
127.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Januari 1994
128.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
129.	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
130.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
131.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
132.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

133.	CINT	Chitose International Tbk	27 Juni 2014
134.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
135.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17 Oktober 1994

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.2.2.3 Penentuan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penentuan sampel ini ditentukan berdasarkan *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian).

Adapun kriteria sampel yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan terdapat kepemilikan saham manajerial berturut-turut selama periode 2016-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2021.

Tabel 3. 3
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
-----	----------	-------------------

1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021.	135
2.	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan terdapat kepemilikan saham manajerial berturut-turut selama periode 2016-2021.	(120)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2021.	(3)
Jumlah perusahaan yang esau dengan kriteria pemilihan sampel		12

Berdasarkan kriteria penentuan sampel di atas, terdapat 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	WTON	Wijaya Karya beton Tbk	8 April 2014
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17 Juli 2001
3.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
4.	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
5.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juli 1990
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	23 Juli 1981
11.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
12.	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015

Sumber: www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka.

1. Metode Studi Dokumentasi

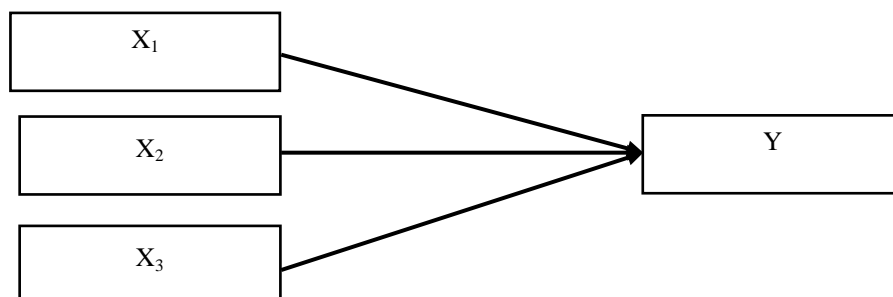
Studi dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara melihat dan menilai data historis atau masa lalu, seperti menilai catatan-catatan perusahaan yang terdapat pada *annual report* perusahaan serta dapat mengetahui data historis harga saham pada perusahaan manufaktur selama periode 2016-2021 di *website www.idx.co.id* dan *www.finance.yahoo.com*.

2. Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menelusuri literatur dan studi (penelitian) terdahulu, peneliti pun perlu menggali teori-teori yang telah berkembang pada bidang ilmu yang ditelitinya (Kurniawan dan Puspaningtyas, 2016: 40). Sehingga peneliti memperoleh landasan teori yang cukup untuk dipertanggung jawabkan yang didapat dari buku, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

3.3 Model / Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen (variabel bebas) yaitu Kebijakan Dividen (X_1), Struktur Modal (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Nilai Perusahaan (Y). Sehingga disajikan model/paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model/Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Kepemilikan Manajerial

Y = Nilai Perusahaan

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Sugiyono (2016: 243) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini menyangkut hubungan antar variabel penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang asing, SBI, atau tingkat inflasi) tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya perusahaan)

dengan beberapa jenis data (misalnya laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) dalam suatu periode waktu tertentu (Cakara & Yasin, 2017: 1).

Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9*. Hubungan antara variabel independen, yaitu Kebijakan Dividen (X_1), Struktur Modal (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) diukur dengan rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Y = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Kepemilikan Manajerial

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

Secara umum model regresi data panel terdapat tiga pemodelannya, yaitu sebagai berikut:

3.4.1.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model menggabungkan terlebih dahulu data *cross section* dengan data *time series*, kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Last Square (OLS)*. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i : Urutan perusahaan yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

j : Urutan variabel

Di mana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat

terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

3.4.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa *intercep* dan koefisien *regressor* dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah atau daerah maupun unit waktu. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least square dummy variable (LSDV)*.

Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel *dummy*

Teknik seperti di atas dinamakan *least square dummy variable* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasikan efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini juga dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3.4.1.3 *Random Effect Model* (REM)

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect* (REM).

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Data model *random effects* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effects* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini jga disebut dengan *error component model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{j_{it}} + e_{it}$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} : Komponen *cross section error*

v_{it} : Komponen *time series error*

w_{it} : Komponen *error gabungan*

3.4.2 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Untuk memilih teknik yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

3.4.2.1 Chow Test (Uji Chow)

Chow test digunakan untuk memilih kedua model di antara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 apabila $p\text{-value} > (\alpha = 0.05)$

Tolak H_0 (terima H_a) apabila $p\text{-value} < (\alpha = 0.05)$

3.4.2.2 Hausman Test (Uji Hausman)

Uji hausman digunakan untuk membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik digunakan dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 apabila $p > \alpha (0.05)$

Tolak H_0 (terima H_a) apabila $p\text{-value} < \alpha (0.05)$

3.4.2.3 Lagrange Multiplier Test (Uji LM)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 apabila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0.05)

Tolak H_0 (terima H_a) apabila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0.05)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi-asumsi regresi linier yang bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data, serta menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linier meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series* sehingga pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* dan data panel) akan sia-sia atau tidak berarti.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2005: 111) dalam Rochaety dkk (2019: 177) uji normalitas memiliki tujuan, yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya memiliki

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

a. Histogram Residual

Histogram residual merupakan metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *probability distribution function* (PDF) dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak (Widarjono, 2018: 49).

b. Uji Jarque-Bera

Uji normalitas residual didasarkan metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (Widarjono, 2018: 8). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dalam metode ini ada kriterianya. Yaitu jika J-B Stat $< \approx 2$ artinya regresi terdistribusi normal, dan jika J-B Stat $> X^2$ artinya tidak berdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolenearitas

Menurut Gani & Amalia (2018: 140) model regresi yang baik harus bebas dari gejala multikolenearitas. Jika tergejala multikolenearitas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolenearitas.

Menurut Rochaety dkk (2019: 179) uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Apabila variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel bebas (independen) ini tidak ortogonal. Variabel bebas yang ortogonal yaitu variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi di antara sesamanya = 0 (sama dengan nol). Untuk penilaian uji multikolinearitas jika nilai lebih kecil dari 0,8 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gani & Amalia (2018: 140) heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2005: 105) dalam Rochaety dkk (2019: 181) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Apabila variabel bebas (independen) signifikan secara statistik dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen), maka

dapat mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikansi $> 5\%$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tingkat signifikansi $< 5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *Goodness of Fit* dari model regresi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam sebuah model regresi suatu penelitian dominan mempengaruhi variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi yaitu pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan guna mengetahui besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.5 Prosedur Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikansi, uji signifikansi, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta X_1 = 0$:Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta X_1 \neq 0$:Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : \beta X_2 = 0$:Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta X_2 \neq 0$:Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03} : \beta X_3 = 0$:Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta X_3 \neq 0$:Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Secara Simultan

$H_0 : \rho X_1 : \rho X_2 : \rho X_3 = 0$: Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \rho X_1 : \rho X_2 : \rho X_3 \neq 0$: Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95 dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha (α) sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dilakukan dua pengujian yaitu:

a. Secara simultan menggunakan uji F

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

b. Secara parsial menggunakan uji-t

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Keterangan:

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$: standar *error* masing-masing variabel

4. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah:

c. Secara Simultan

Terima H_0 : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Secara Parsial

Terima H_0 : jika $-t_{1/2 \alpha} < t_{hitung} < t_{1/2 \alpha}$

Tolak H_0 : jika $-t_{1/2 \alpha} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} > t_{1/2 \alpha}$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut akan ditarik simpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.